

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Minat Belajar SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), merupakan bentuk pembelajaran dengan acara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dimana siswa akan belajar dengan media tongkat dan diiringi dengan lagu. Para siswa memiliki ketertarikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Minat bisa dikatakan sebagai motivasi maka dalam pengertiannya adalah minat atau motivasi adalah segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, sebagai contoh misalnya ketika seorang yang tidak mau belajar hal itu karena tidak ada motivasi atau keinginan atau bahkan tidak ada minat untuk belajar, maka seorang guru harus dapat melakukan perbuatan belajar, dengan adanya motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran akan

menimbulkan minat, moral yang baik, belajar yang efektif, sehingga dengan demikian anak telah mencapai sesuatu yang realistis.<sup>1</sup>

Teori tersebut dapat terjawab dengan adanya penelitian ini dimana terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 81,44 sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,82. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,762 dan pada kelas kontrol sebesar 0,1366. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,608 dan pada kelas kontrol sebesar 0,048. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji

---

<sup>1</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar...* hlm : 141.

homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,322. Nilai *Sig.* 0,322 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar SKI siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, materi Hijrahnya sahabat Nabi ke Habasah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan memberikan motivasi kepada teman sekelompoknya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar SKI siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Terdapat hasil yang signifikan karena adanya perlakuan dimana siswa diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* saat mata pelajaran SKI. Tampak ketika peneliti dilapangan dimana siswa sangat antusias terhadap model pembelajaran ini. Dimana

model pembelajaran *talking stick* ini menggunakan tongkat untuk dimainkan dengan diiringi dengan bernyanyi. Peneliti memberikan angket kepada setiap siswa untuk mengetahui seberapa besar minat mereka terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini terhadap pembelajaran SKI.

**B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), merupakan bentuk pembelajaran dengan acara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dimana siswa akan belajar dengan media tongkat dan diiringi dengan lagu. Para siswa memiliki ketertarikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dalam Rusman, Ia menyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan social, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Teori tersebut dapat terjawab dengan adanya penelitian ini dimana terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe

*talking stick* terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 85,27 sedangkan pada kelas kontrol adalah 44,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol.

Data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,669 dan pada kelas kontrol sebesar 0,910. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,762 dan pada kelas kontrol sebesar 0,379. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,591. Nilai *Sig.* 0,591 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat

dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar SKI siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung materi Hijrah Sahabat ke Kota Habasah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan). Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan dan saling membantu satu sama lain atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Terdapat hasil yang signifikan karena adanya perlakuan dimana siswa diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* saat mata pelajaran SKI. Tampak ketika peneliti dilapangan

dimana siswa sangat antusias terhadap model pembelajaran ini. Dimana model pembelajaran *talking stick* ini menggunakan tongkat untuk dimainkan dengan diiringi dengan bernyanyi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar SKI siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Minat dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), merupakan bentuk pembelajaran dengan acara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dimana siswa akan belajar dengan media tongkat dan diiringi dengan lagu. Para siswa memiliki ketertarikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil MANOVA, menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ . Jadi ada perbedaan minat dan hasil belajar SKI siswa yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional

(ceramah). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV materi Hijrahnya Sahabat Nabi ke Kota Habasah.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa menjadikan minat belajar siswa yang tinggi sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.